

BAB IV

Analisis Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis deskriptif komparatif Yang melihat bagaimana perilaku konseli secara langsung. Teknik analisis deskriptif komparatif yaitu dengan cara membandingkan gejala-gejala kecemasan yang di alami seorang wanita yang diramal akan terlambat mendapatkan jodoh, pelaksanaan bimbingan konseling Islam dilapangan dengan teori yang di gunakan, selain itu untuk mengetahui keberhasilan pelaksanaan bimbingan konseling Islam dengan tingkah laku sebelum data sesudah dilakukan proses bimbingan.

1. Deskripsi faktor-faktor penyebab seorang wanita itu percaya dengan ramalan.

Berdasarkan hasil penyajian data tentang faktor-faktor penyebab seorang wanita yang diramal akan terlambat mendapatkan jodoh.

Adapun faktor-faktor penyebab internal dan external antara lain adalah

a. Sampai sekarang masih sendiri

Berdasarkan uraian wawancara antara konselor dan klien, klien percaya pada ramalan tersebut karena pada kenyataanya pun sampai saat ini ia masih sendiri, sehingga itu membuat ia yakin atas ramalan dari pemilik butik tersebut.

b. Putus cinta berulang-ulang

Melihat dari hasil wawancara dengan klien sendiri, disimpulkan bahwa klien selalu serius setiap kali menjalin hubungan dengan seorang pria, bahkan pria tersebut sudah memperkenalkan klien dengan orang tuanya. Akan tetapi faktanya pria yang menjalin hubungan dengannya itu selingkuh dengan wanita lain. Tidak jarang juga pria tersebut memutuskan klien dengan berbagai alasan yang jelas. Dan akhirnya hubungan keduanya pun berakhir begitu saja. Hal ini sudah berkali-kali klien alami.

c. Dua kali diramal

Dua kali klien mendapat ramalan dari orang yang tidak dikenal. meskipun peramal adalah dua orang yang berbeda akan tetapi ramalan yang ditujukan kepada klien berisi tentang suatu hal yang sama yakni terkait dengan kisah hubungannya dengan pria. itu sebabnya klien mempercayai ramalan-ramalan tersebut.

d. Pengalaman meramal pemilik butik

Sebelum meramal klien tentang persoalan jodoh, pemilik butik ini juga pernah meramal seseorang yang ternyata memang benar terjadi sesuai dengan apa yang ia ramalkan. Klien mengetahui bagaimana pengalaman meramalnya ini dari cerita pemilik butik sendiri. Hal ini juga yang menyebabkan

klien semakin mempercayai ramalan dari pemilik butik ini terhadapnya.

Jadi berdasarkan analisis data diatas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa faktor-faktor penyebab internal dan eksternal seorang wanita mempercayai ramalan adalah : sekarang masih sendiri, putus cinta berulang-ulang, dua kali diramal dan Pengalaman meramal pemilik butik.

2. Analisis data tentang dampak yang dialami seorang wanita yang diramal akan terlambat mendapatkan jodoh.

Berdasarkan hasil penyajian data tentang dampak yang dialami seorang wanita yang diramal akan terlambat mendapatkan jodoh. sehingga berdampak pada kondisi psikis wanita itu sendiri. Secara sekilas wanita mengalami kecemasan, melamun, sering menangis dan murung di dalam kamarnya. Sehingga secara psikis, wanita itu cemas memikirkannya. Adapun dampak psikologis yang dialami oleh seorang wanita yang diramal akan terlambat mendapatkan jodoh, adalah:

a. Pemikiran berubah menjadi Irasional

Setiap orang pasti menginginkan untuk menikah dengan pasangan yang telah di pilihnya sendiri maupun mengikuti kemauan kedua orang tuanya. Di jaman sekarang banyak lulusan SMP (sekolah menengah pertama) maupun setelah lulus SMA (sekolah menengah atas) yang sudah banyak memutuskan untuk menikah, klien ini juga berkeinginan menikah muda tapi setelah

diramal dengan seseorang bahwa akan terlambat mendapatkan jodoh klien sering terbebani oleh ramalan itu dan mempercayai, sehingga pemikiran-pemikiran yang irasional muncul pada wanita itu yakni percaya pada hal-hal yang akan terjadi pada dirinya sekarang.

b. Cemas.

Kecemasan merupakan aspek subjektif dari emosi seseorang karena melibatkan faktor perasaan yang tidak menyenangkan. tidak konsentrasi untuk melakukan sesuatu karena adanya ramalan tersebut, dengan rasa cemas wanita ini tidak bisa berkonsentrasi melakukan sesuatu, dan sering dihantui perasaan takut

c. Sering menyendiri di dalam kamar

Akibat dari perkataan peramal tersebut, wanita ini menjadi sering menyendiri dikamarnya karena pikirannya terus dibayangi oleh perkataan si peramal. akibatnya wanita ini lebih menutup diri dari lingkungannya dan bahkan tidak lagi sering bergaul dengan teman-temannya baik teman-teman di kos maupun teman-teman lainnya.

d. Melamun

sebelum mendapatkan ramalan tersebut, wanita ini merupakan sosok yang berpembawaan ceria. Sifat cerianya itu terlihat dari kesehariannya di kos. Hampir setiap hari wanita ini selalu

membuat suasana di kos menjadi ramai dengan candaan dan gelak tawanya. Bahkan ketika ia mengejek penghuni kos yang lain tidak ada yang merasa sakit hati, hal ini disebabkan karena semua telah memahami sifat dan karakter masing-masing. Meskipun perkataan yang dilontarkan oleh wanita ini berisi ejekan akan tetapi semua mengerti bahwa itu hanya sebuah candaan. Namun tidak demikian sejak peristiwa ramalan itu terjadi. Setelah mendapat ramalan, wanita ini menjadi lebih banyak diam dan menutup diri, bahkan ia menjadi suka melamun.

e. Menangis

Semua orang di dunia tentunya ingin merasakan kebahagiaan dalam hidupnya. Ketika seseorang dalam keadaan gembira maka apapun yang sedang dikerjakannya akan terasa ringan. Lain lagi jika hati sedang dirundung duka, maka akan malas untuk beraktifitas walau sekecil apapun aktifitasnya. Hal itu

pula yang di alami oleh wanita ini. Karena pikirannya terus teringat akan ramalan tersebut akibatnya ia menjadi malas menjalani aktifitasnya. Hari-harinya kini seakan hanya ada tangisan. Itu sebabnya ia hampir tidak pernah keluar kamar karena merasa malu bertemu orang dengan mata sembab. Ia

hanya keluar jika waktunya kerja atau keperluan mendesak lainnya.

3. Analisis data tentang proses pelaksanaan bimbingan dan konseling islam dengan terapi rasional emotif dalam mengatasi kecemasan (study kasus seorang wanita yang diramal akan terlambat mendapatkan jodoh).

Dalam proses bimbingan konseling islam yang dilakukan oleh konselor, dalam kasus ini menggunakan langkah-langkah yaitu: identifikasi masalah, diagnosa, prognosa, terapi/treatment, dan evaluasi/follow-up. Analisa tersebut menggunakan analisis deskriptif komparatif sehingga peneliti membandingkan data teori dan data yang terjadi di lapangan.

Tabel 4.1

**Perbandingan proses pelaksanaan dilapangan dengan teori
Bimbingan Konseling Islam**

NO	Data teori	Data Empiris (Lapangan)
1	Identifikasi masalah Langkah yang digunakan untuk mengumpulkan data dari berbagai sumber yang berfungsi untuk mengenal kasus beserta gejala-gejala yang nampak pada klien.	Konselor mengumpulkan data yang diperoleh dari berbagai sumber data mulai dari klien, teman sekamar. Dari hasil yang diperoleh dari proses wawancara dan observasi menunjukkan bahwa mempercayai ramalan tersebut.

2	Diagnosa Menetapkan masalah yang dihadapi klien beserta latar belakangnya Prognosa	Melihat dari hasil identifikasi masalah maka dapat disimpulkan permasalahan utama yang dialami oleh konseli merasa cemas ketika mendapat ramalan akan terlambat mendapatkan jodoh.
3	Menentukan jenis bantuan atau terapi yang sesuai dengan permasalahan klien. Langkah ini ditetapkan berdasarkan kesimpulan dari diagnosis. Terapi	Menetapkan jenis bantuan berdasarkan diagnosa, yaitu berupa Bimbingan Konseling Islam dengan menggunakan pendekatan rasional emotif. karena dari kasus tersebut berkembang pemikiran yang irasional pada diri klien sehingga klien mempercayai ramalan tersebut
4	Proses pemberian bantuan terhadap klien berdasarkan prognosis. Adapun terapi yang digunakan adalah Rasional Emotif	Ada 4 tahapan yang digunakan dalam terapi Rasional Emotif ini yakni : a. Tahap pengajaran Dalam tahap ini konselor

		mengutarakan beberapa gagasan-gagasan dari klien yang bersifat irasional, Setelah itu konselor meminta kepada klien untuk memisahkan keyakinan-keyakinan yang rasional dari keyakinan-keyakinan yang irasionalnya agar mencapai kesadarannya. berupa sebab akibat b. Tahap persuasif Dalam tahapan ini konselor Meyakinkan klien untuk mengubah pandangannya. Karena pandangan yang ia kemukakan selama ini itu tidak benar. Konselor langsung mencoba meyakinkan, mengemukakan berbagai argumentasi untuk menunjukkan apa yang dianggap oleh klien itu adalah tidak benar. Konselor disini mengemukakan bahwa mempercayai ramalan orang lain itu tidak benar sehingga
--	--	---

		mengakibatkan konseli cemas memikirkanya. c.Tahap konfrontasi Dalam sesion ini Konselor menyerang ketidak logikaan berfikir klien dan membawa klien ke arah berfikir yang lebih logis. Ketidak logikaan berfikir klien disini adalah anggapan bahwa ramalan itu benar-benar terjadi pada klien, dan samapi sekarang klien belum mendapatkan pengganti yang baru. Hal ini membuat klien sangat percaya bahwa ramalan benar-benar terjadi. d.Tahap pemberian tugas Dalam tahap ini Konselor memberi tugas kepada klien untuk mencoba melakukan tindakan tertentu dalam situasi nyata. Di sini Konselor meminta pada diri klien untuk berinteraksi dengan teman-temanya yang belum menikah
--	--	--

5	Evaluasi Mengetahui sejauh mana langkah terapi yang dilakukan dalam mencapai hasil	tetapi masih kerja, Setelah itu klien diminta untuk saling sharing atau bertukar pendapat dengan orang lain. Tujuannya di sini adalah untuk memperbaiki kekeliruan cara berfikir klien selama ini. Melihat perubahan pada klien setelah dilakukannya proses Bimbingan dan Konseling Islam dengan terapi rasional emotif
---	--	---

Berdasarkan tabel diatas bahwa analisis proses bimbingan konseling dilakukan konselor dengan langkah-langkah konseling yang meliputi tahap identifikasi masalah, diagnosa, prognosa, treatment dan evaluasi. Dalam paparan teori pada tahap Identifikasi masalah yakni langkah yang digunakan untuk mengumpulkan data dari berbagai sumber yang berfungsi untuk mengenal kasus beserta gejala-gejala yang nampak pada klien. Melihat gejala-gejala yang ada di lapangan Maka konselor di sini menetapkan bahwa masalah yang dihadapi klien adalah kecemasan seorang wanita

yang diramal akan terlambat mendapatkan jodoh. pemberian treatment disini digunakan untuk menyadarkan wanita yang percaya dengan ramalan, serta pemikiran irasional yang ada pada diri klien.

Maka berdasarkan perbandingan antara data dari teori pada saat proses bimbingan konseling ini, diperoleh kesesuaian dan persamaan yang mengarah pada proses bimbingan konseling islam.

4. Analisis data tentang hasil pelaksanaan Bimbingan dan Konseling Islam dengan terapi rasional emotif dalam mengatasi kecemasan (study kasus seorang wanitayang diramal akan terlambat mendapatkan jodoh).

Untuk lebih jelas tentang analisis data tentang hasil pelaksanaan bimbingan konseling islam dengan terapi rasional emotif dalam mengatasi kecemasan (study kasus seorang wanitayang diramal akan terlambat mendapatkan jodoh) dapat dilihat tabel berikut:

Tabel 4.2.

Gejala yang nampak pada diri klien sebelum dan sesudah konseling

No	Gejala yang Nampak	Sebelum konseling	Sesudah konseling

		A	B	C	A	B	C
1	Gelisah	√				√	
2	Cemas	√				√	
3	Tangan dan bibir gemetar		√			√	
4	Menyendiri	√				√	
5	Menangis	√				√	
6	Melamun	√				√	
7	Sulit mengontrol emosi		√				√
8	Tidak konsentrasi	√				√	
9	Jantung berdetak kencang		√				√
SKOR		6	3			7	2

Keterangan :

A :Sering dirasakan

B :Kadang-kadang

C :Masih dirasakan